

Strategi Guru dalam Pembelajaran Shalat Duha Berjamaah melalui Media Video pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII

Bahrul Maarif^{1✉}, Saipul Umar²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Huda Muaradua, Indonesia

Email: ¹bahrulmaarif63@gmail.com, ²saipulumar18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video pada mata pelajaran Fikih Kelas VII, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Fikih, peserta didik kelas VII, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis video dilaksanakan secara terjadwal dan dipadukan dengan pembiasaan praktik di mushala. Strategi guru mengombinasikan direct instruction dan indirect instruction melalui pendekatan agamis, individual, dan kelompok, yang diarahkan pada penguatan pemahaman tata cara shalat, ketertiban pelaksanaan, serta pembentukan tanggung jawab siswa (misalnya penugasan imam dan iqamah). Faktor pendukung meliputi tingginya kemauan guru dan siswa memanfaatkan media audio-visual, pengalaman belajar yang lebih nyata, meningkatnya perhatian dan minat belajar, serta teraktivasinya berbagai indera siswa. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan siswa dalam memahami tampilan video dan keterbatasan sebagian siswa dalam menangkap materi secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan video efektif ketika diintegrasikan dengan bimbingan langsung, latihan berulang, dan pengawasan praktik yang konsisten.

Kata Kunci: Strategi Guru, Media Video, Shalat Duha Berjamaah, Pembelajaran Fikih.

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in learning congregational duha prayers through video media in Class VII Fiqh subjects, as well as identify supporting and inhibiting factors for its implementation. The research uses a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects include Fiqh teachers, grade VII students, and deputy heads of student affairs. Data is collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that video-based congregational duha prayer learning was carried out on a scheduled basis and combined with habituation practice in the prayer room. The teacher's strategy combines direct instruction and indirect instruction through a religious, individual, and group approach, which is directed at strengthening the understanding of prayer procedures, the order of implementation, and the formation of student responsibilities (for example, the assignment of imams and iqamah). Supporting factors include the high willingness of teachers and students to utilize audio-visual media, a more real learning experience, increased attention and interest in learning, and the activation of various students' senses. The inhibiting factors include differences in students' ability to understand the video display and the limitations

of some students in capturing the material optimally. These findings confirm that the use of video is effective when integrated with hands-on tutoring, repetitive exercises, and consistent practice supervision.

Keywords: *Teacher Strategy, Video Media, Congregational Duha Prayers, Fiqh Learning, Madrasah Tsanawiyah.*

Copyright (c) 2026 Bahrul Maarif, Saipul Umar

✉ Corresponding author: Bahrul Maarif

Email Address: bahrulmaarif63@gmail.com

Pendahuluan

Pemanfaatan media video (audio-visual) dalam pembelajaran Fikih kian relevan karena dapat menghadirkan representasi gerak dan bacaan secara lebih konkret, membantu mengelola beban kognitif melalui penyajian langkah demi langkah, serta menjaga keterlibatan belajar siswa ketika materi bersifat prosedural seperti praktik ibadah (Mayer, 2021; Zhang et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi teknologi digital termasuk pemanfaatan video pembelajaran dipandang strategis untuk memperkaya pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memperkuat efektivitas hasil belajar, asalkan ditopang kompetensi guru dan model implementasi yang sesuai konteks satuan pendidikan (Mintasih et al., 2024; Yahya, 2024). Urgensi ini semakin menguat pada madrasah yang mengembangkan program pembiasaan religius, karena keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, melainkan terutama oleh konsistensi strategi pembelajaran, keteladanan, dan tata kelola budaya religius yang tertanam dalam rutinitas kelembagaan (Hadi & Prayogi, 2025; Nursobah et al., 2025).

Namun, implementasi pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis video tidak serta-merta berjalan efektif. Karena pembelajaran ibadah merupakan keterampilan prosedural yang menuntut urutan gerak-bacaan yang tepat, siswa memerlukan pengarahan eksplisit, pemodelan yang benar, umpan balik, serta penguatan pemahaman “mengapa” dan “bagaimana” agar praktik tidak berhenti pada sekadar meniru (Southam & Costley, 2024; Vaughn & Fletcher, 2021). Pada saat yang sama, pembelajaran perlu menyediakan ruang keterlibatan aktif dan latihan terstruktur; karena itu strategi guru idealnya memadukan *direct instruction* pada fase pembentukan skema awal dengan *indirect instruction* (misalnya pembiasaan, kolaborasi, dan penguatan mandiri) pada fase penguatan dan transfer, secara proporsional sesuai tujuan dan karakteristik siswa (de Jong et al., 2024; Sweller et al., 2024). Selain itu, efektivitas belajar dari video sangat dipengaruhi oleh desain video dan aktivitas pengiringnya (misalnya prinsip multimedia, segmentasi, signaling, dan strategi belajar aktif) yang berimplikasi pada beban kognitif; tanpa bimbingan dan latihan berulang, variasi kemampuan siswa dalam menangkap informasi dari video berpotensi memunculkan kesenjangan pemahaman (Fyfield et al., 2022; Mayer, 2021; Zhang et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Fikih cenderung berdampak positif terhadap pemahaman materi ketika ditempatkan sebagai media bantu yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran, latihan terarah, serta evaluasi yang tepat (Hasanah et al., 2024; Luluk Mukarromah, 2024; Paisar & Zuhri, 2021). Temuan tersebut sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa efektivitas video paling kuat ketika video tidak diperlakukan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan dirancang mengikuti prinsip desain multimedia yang baik dan dipadukan dengan aktivitas belajar yang terstruktur (Mayer, 2021; Noetel et al., 2021). Pada ranah Pendidikan Agama Islam, penelitian lain menegaskan bahwa optimalisasi video termasuk melalui platform *YouTube* dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan capaian belajar apabila konten dikembangkan secara terarah serta diselaraskan dengan tujuan pembelajaran keagamaan (Elgi Septrio Neldi et al., 2024; Hasmiza & Romelah, 2022). Sementara itu, dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, studi tentang budaya religius di madrasah menekankan bahwa pembiasaan ibadah sebagai kultur institusi memerlukan kepemimpinan, pengorganisasian

program, dan penguatan nilai yang konsisten agar praktik pembiasaan tidak berhenti pada rutinitas yang bersifat seremonial (Saifuddin & As, 2024; Saifullah et al., 2024).

Meski demikian, kajian-kajian terdahulu umumnya masih memposisikan video terutama sebagai variabel efektivitas media pembelajaran, atau memaknai pembiasaan religius terutama sebagai ekspresi kultur sekolah dan tata kelola kelembagaan. Konsekuensinya, uraian yang lebih rinci mengenai bagaimana strategi guru khususnya kombinasi *direct instruction* dan *indirect instruction* bekerja ketika video digunakan untuk membina praktik shalat duha berjamaah, baik di ruang kelas maupun di mushala, masih relatif terbatas. Kebaharuan artikel ini terletak pada pemetaan strategi guru yang mengintegrasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung melalui pendekatan agamis, individual, dan kelompok, sekaligus menautkan strategi tersebut dengan faktor pendukung serta penghambat yang secara nyata muncul dalam pelaksanaan pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis video di MTs.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video pada mata pelajaran Fikih kelas VII serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs Darul Huda Sidomulyo. Rumusan masalah yang dijawab mencakup: bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis video, bagaimana strategi guru (*direct instruction* dan *indirect instruction*) diterapkan melalui pendekatan agamis-individual-kelompok, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut.

Kontribusi penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pedagogi PAI/Fikih tentang integrasi media video dalam pembelajaran ibadah yang bersifat prosedural bukan hanya pada sisi media, tetapi pada sisi strategi instruksional guru yang menggerakkan praktik dan pembiasaan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru Fikih dalam merancang alur pembelajaran (stimulus video, bimbingan, latihan, dan pengawasan) yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Secara kelembagaan, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi manajemen madrasah untuk memperkuat dukungan program pembiasaan shalat duha berjamaah melalui penataan fasilitas, penguatan jadwal, dan penyediaan media audio-visual yang memadai agar kualitas praktik siswa lebih merata dan berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena fokus kajiannya adalah memotret secara rinci strategi guru dalam pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis media video serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya dalam konteks alami madrasah (Villamin et al., 2025; Weninger & Lim, 2025). Desain deskriptif dipilih untuk menghasilkan uraian temuan yang dekat dengan praktik lapangan (low inference) dan relevan bagi kebutuhan perbaikan pembelajaran Fikih di satuan pendidikan (Villamin et al., 2025; Weninger & Lim, 2025).

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Huda Sidomulyo, Desa Srimenanti Dusun Sidomulyo, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten OKU Selatan, pada konteks program pembiasaan shalat duha berjamaah sebelum pembelajaran. Pengambilan data dilakukan pada minggu keempat bulan Desember 2025, mengikuti jadwal pelaksanaan shalat duha berjamaah di madrasah. Subjek penelitian meliputi guru Fikih, siswa kelas VII, dan wakil kepala bidang kesiswaan (waka kesiswaan) sebagai informan kunci yang memahami kebijakan dan dinamika kedisiplinan kegiatan. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dan kecukupan informasi hingga tema-tema utama dianggap memadai (Hennink et al., 2020; Weninger & Lim, 2025).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk menangkap proses pembelajaran secara utuh. Observasi dilakukan pada dua arena utama, yakni di kelas saat guru menayangkan video dan memberi arahan, serta di mushala saat praktik shalat duha berjamaah berlangsung, dengan fokus pada urutan kegiatan, bentuk bimbingan guru, respons siswa, dan keteraturan pelaksanaan. Wawancara dilakukan kepada guru Fikih, perwakilan siswa kelas VII, dan waka kesiswaan untuk menggali rasional strategi (direct-indirect instruction), pengalaman belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dari sisi pembinaan dan tata kelola. Dokumentasi meliputi jadwal kegiatan, perangkat/arsip pembelajaran, catatan sekolah terkait pembiasaan, serta bukti visual yang relevan untuk memperkuat deskripsi konteks dan proses (Villamin et al., 2025; Weninger & Lim, 2025).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Fokus Data	Sumber Data	Teknik	Indikator	Butir Instrumen (Ringkas)
Proses pelaksanaan pembelajaran shalat duha berjamaah berbasis video	Guru Fikih, siswa, waka kesiswaan	Observasi	Alur kegiatan sebelum, saat, sesudah pemutaran video; kesiapan siswa (mukena dan sajadah); penjadwalan imam atau iqamah; ketertiban shaf; transisi kelas-mushala; waktu pelaksanaan	Apakah guru memberi stimulus dan aturan sebelum video diputar? Bagaimana siswa merespons (fokus atau ribut)? Bagaimana pengaturan shaf dan perlengkapan dilakukan?
Strategi guru: Direct Instruction	Guru Fikih	Observasi + Wawancara	Penjelasan eksplisit langkah shalat; demonstrasi dan instruksi langsung; koreksi bacaan & gerakan; pemberian contoh benar-salah	“Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tata cara shalat duha berjamaah sebelum praktik?” “Bagaimana cara mengoreksi bacaan dan gerakan siswa?”
Strategi guru: Indirect Instruction	Guru Fikih, siswa	Observasi + Wawancara	Guru sebagai fasilitator; pemberian kesempatan latihan; diskusi/refleksi; penguatan tanggung jawab peran siswa (imam/iqamah); penguatan kebiasaan	“Kapan siswa diberi kesempatan memimpin (imam dan iqamah)?” “Bagaimana guru membangun kesadaran siswa tentang hikmah shalat duha?”
Pendekatan agamis	Guru Fikih, siswa	Wawancara	Nasihat/hikmah; motivasi religius;	“Apa pesan utama yang selalu ditekankan guru

			penguatan pahala/manfaat; penanaman makna ibadah	saat membina shalat duha?" "Apa perubahan sikap yang terlihat pada siswa?"
Pendekatan individual	Guru Fikih, siswa	Observasi + Wawancara	Pembinaan perorangan; koreksi personal bacaan atau gerakan; pendampingan siswa yang lemah; pemantauan progres	"Siswa mana yang paling butuh pendampingan?" "Bagaimana prosedur guru membina bacaan atau gerakan per siswa?"
Pendekatan kelompok	Guru Fikih, siswa	Observasi + Wawancara	Pembinaan berjamaah; ketertiban makmum; kepatuhan mengikuti imam; koordinasi shaf; respon kolektif terhadap aturan	"Bagaimana guru menjaga ketertiban jamaah?" "Apa yang dilakukan jika imam lupa dan keliru?"
Faktor pendukung penggunaan video	Guru Fikih, siswa, waka kesiswaan	Wawancara + Dokumentasi	Minat guru dan siswa; pengalaman belajar lebih nyata; meningkatnya perhatian; aktivasi indera; dukungan kebijakan dan fasilitas.	"Apa alasan memilih video?" "Bagian apa dari video yang paling membantu pemahaman?"
Faktor penghambat penggunaan video	Guru Fikih, siswa	Wawancara + Observasi	Perbedaan pemahaman siswa terhadap video; daya tangkap materi; keterbatasan waktu; kendala teknis (jika ada); gangguan fokus	"Kesulitan apa yang paling sering muncul saat belajar lewat video?" "Bagaimana guru mengatasi siswa yang belum paham?"
Dampak awal/indikasi hasil (deskriptif)	Guru Fikih, siswa	Observasi + Wawancara	Kualitas ketertiban shalat; kesiapan peran imam/iqamah; kepatuhan gerakan & bacaan; konsistensi mengikuti jadwal	"Apakah siswa lebih tertib setelah penggunaan video?" "Apa perubahan yang paling terlihat?"

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip, dibaca berulang, kemudian dikode untuk

mengidentifikasi kategori seperti pola *direct instruction*, pola *indirect instruction*, pendekatan agamis, pendekatan individual, pendekatan kelompok, serta peta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, data disajikan dalam narasi terstruktur dan matriks tematik agar hubungan antarkategori terlihat jelas, lalu kesimpulan diverifikasi melalui konsistensi bukti lintas sumber (Braun & Clarke, 2022; Miles et al., 2020).

Untuk meningkatkan ketelitian analisis tematik, proses pengodean dan pengembangan tema mengikuti prinsip praktik baik analisis tematik reflektif, termasuk kejelasan jejak analitik berupa *audit trail* serta koherensi antara data, kode, dan tema. Prosedur yang ditempuh mencakup tahap familiarisasi data, pengodean awal, pengembangan tema sementara, peninjauan ulang tema terhadap keseluruhan data, penamaan dan pendefinisian tema, serta penulisan temuan secara naratif argumentatif agar interpretasi tetap berpijak pada bukti lapangan (Braun & Clarke, 2022; Campbell & Tsuria, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber yang melibatkan guru, siswa, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Strategi ini diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas temuan dan mengurangi potensi bias yang mungkin muncul apabila data hanya bertumpu pada satu teknik atau satu perspektif. Selain itu, peneliti melakukan klarifikasi terbatas kepada informan pada bagian-bagian yang krusial melalui *member checking* guna memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman dan maksud informan. Pencatatan prosedur pengumpulan data serta keputusan-keputusan analisis juga dilakukan secara sistematis untuk memperkuat dependabilitas dan konfirmabilitas temuan (Ahmed, 2024; Busetto et al., 2020).

Etika penelitian dipenuhi melalui pemberian penjelasan penelitian kepada pihak sekolah dan partisipan, pemberian kesempatan untuk menyatakan persetujuan berpartisipasi secara sukarela, serta perlindungan kerahasiaan identitas informan, misalnya dengan menggunakan inisial atau kode. Data yang bersifat sensitif dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah, selaras dengan prinsip etika penelitian kualitatif yang menekankan persetujuan, privasi, dan kerahasiaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Darul Huda Sidomulyo dilaksanakan secara terjadwal pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada minggu keempat bulan Desember 2025. Kegiatan ini berlangsung sebagai bagian dari pembelajaran Fikih sekaligus pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah. Sebelum pelaksanaan shalat duha berjamaah, peserta didik telah mempersiapkan perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukena yang dibawa dari rumah atau asrama dengan izin orang tua. Guru Fikih juga menyusun jadwal penugasan bagi peserta didik yang berperan sebagai imam dan pelaksana iqamah, sehingga setiap peserta didik memahami tanggung jawabnya masing-masing.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru Fikih menayangkan media video yang berisi tata cara pelaksanaan shalat duha berjamaah. Sebelum video diputar, guru memberikan arahan agar peserta didik memperhatikan tayangan dengan fokus. Tayangan video digunakan sebagai media untuk menanamkan pemahaman tentang ketertiban shalat, pengaturan shaf, kerapian perlengkapan shalat, serta kesiapan peserta didik yang bertugas sebagai imam. Setelah penayangan video, peserta didik diarahkan untuk menerapkan apa yang telah ditonton dalam praktik shalat duha berjamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berulang dan terprogram sehingga shalat duha berjamaah menjadi aktivitas rutin dalam kehidupan sekolah. Peserta didik secara bertahap menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan shalat duha berjamaah, baik dari segi kedisiplinan waktu, kerapian pelaksanaan, maupun kesadaran terhadap peran masing-masing dalam shalat berjamaah.

Strategi guru dalam pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video dilakukan melalui kombinasi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Guru membimbing peserta didik sebelum pelaksanaan shalat berjamaah serta melakukan pengawasan saat praktik berlangsung. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan agamis, pendekatan individual, dan pendekatan kelompok. Melalui pendekatan agamis, guru secara konsisten mengarahkan peserta didik untuk memahami pentingnya shalat duha berjamaah serta tata cara pelaksanaannya sesuai ketentuan. Guru menjelaskan materi shalat duha berjamaah dengan bantuan media video, mempraktikkan posisi imam dan makmum, serta menjelaskan tugas-tugas dalam shalat berjamaah.

Pendekatan individual diterapkan melalui praktik shalat secara perorangan. Guru mengamati kemampuan setiap peserta didik dalam bacaan dan gerakan shalat, serta memberikan koreksi jika ditemukan ketidaksesuaian. Praktik ini dilakukan di mushala sebagai bagian dari pembelajaran Fikih. Setelah peserta didik dinilai mampu melaksanakan shalat secara individual, guru melanjutkan dengan pendekatan kelompok melalui praktik shalat duha berjamaah. Pada tahap ini, guru kembali menjelaskan ketentuan shalat berjamaah dengan bantuan media video, kemudian mengawasi pelaksanaan shalat secara langsung.

Pengawasan guru selama shalat duha berjamaah meliputi ketertiban peserta didik, kesesuaian gerakan shalat, serta ketepatan bacaan shalat. Guru melakukan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan, termasuk ketika imam melakukan kekeliruan dalam pelaksanaan shalat. Pelaksanaan shalat duha berjamaah dilaksanakan secara serempak pada pukul 07.30 hingga 08.00 dengan pengawasan guru Fikih. Dalam kegiatan ini, guru menerapkan pendekatan individual untuk memantau kemampuan masing-masing peserta didik dan pendekatan kelompok untuk menjaga ketertiban makmum dalam mengikuti imam.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video. Faktor pendukung meliputi tingginya motivasi guru dan peserta didik dalam memanfaatkan media audio-visual, kemampuan media video dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, meningkatnya perhatian dan minat peserta didik, serta keterlibatan berbagai indera peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami isi video serta keterbatasan sebagian peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan melalui media video.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Pembelajaran Shalat Duha Berjamaah melalui Media Video pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Darul Huda Sidomulyo

Aspek yang Diteliti	Indikator/Komponen	Hasil yang Diperoleh Selama Penelitian
Waktu & Pola Pelaksanaan	Jadwal kegiatan	Pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video dilaksanakan setiap Selasa, Rabu,

		dan Kamis pada minggu keempat Desember 2025.
	Bentuk kegiatan	Kegiatan merupakan bagian pembelajaran Fikih sekaligus pembiasaan ibadah di madrasah.
Persiapan Peserta Didik	Perlengkapan shalat	Peserta didik membawa sajadah dan mukena dari rumah/asrama dengan izin orang tua.
	Penugasan peran	Guru menyusun jadwal peserta didik untuk bertugas sebagai imam dan iqamah.
Pemanfaatan Media Video	Tahap awal pembelajaran	Guru memberikan arahan awal agar peserta didik fokus sebelum video ditayangkan.
	Fungsi video	Video digunakan untuk membantu pemahaman tata cara shalat berjamaah, ketertiban, pengaturan shaf, kerapian perlengkapan, serta kesiapan imam.
Proses Praktik Shalat	Implementasi setelah video	Setelah video ditampilkan, peserta didik diarahkan mempraktikkan shalat duha berjamaah sesuai materi yang disajikan.
Strategi Guru (Model Pembelajaran)	Pembelajaran langsung & tidak langsung	Guru menerapkan kombinasi pembelajaran langsung dan tidak langsung melalui bimbingan sebelum praktik dan pengawasan saat praktik.
Strategi Guru (Pendekatan)	Pendekatan agamis	Guru membimbing pelaksanaan shalat duha berjamaah melalui penyampaian materi, arahan pelaksanaan, pemodelan peran imam-makmum, dan penegasan ketentuan shalat berjamaah.
	Pendekatan individual	Guru mengawasi dan membina kemampuan peserta didik secara perorangan terkait bacaan, gerakan, dan kesiapan pelaksanaan.
	Pendekatan kelompok	Guru mengarahkan praktik shalat berjamaah, menjelaskan ketertiban jamaah, posisi imam-makmum, serta ketentuan pelaksanaan secara bersama.
Pengawasan Pelaksanaan	Ketertiban	Guru memastikan tidak terjadi keributan atau perilaku bermain-main saat shalat.
	Kesesuaian gerakan	Guru mengamati dan memperbaiki gerakan shalat yang belum sesuai.
	Ketepatan bacaan	Guru mengamati bacaan shalat dan melakukan perbaikan bila bacaan kurang tepat/jelas.

Koreksi pada imam		Guru menegur dan mengarahkan jika imam melakukan kekeliruan (misalnya terkait rakaat), agar segera diperbaiki saat pelaksanaan.
Waktu Pelaksanaan Shalat Berjamaah	Durasi kegiatan	Shalat duha berjamaah dilaksanakan serempak pada 07.30–08.00.
Faktor Pendukung	Motivasi pemanfaatan media	Terdapat keinginan kuat dari guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media audio-visual.
	Dampak media	Media video memberi pengalaman lebih nyata, menarik perhatian/minat belajar, dan mengaktifkan berbagai indera peserta didik.
Faktor Penghambat	Perbedaan pemahaman	Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami tampilan video.
	Daya tangkap materi	Sebagian peserta didik kurang maksimal menangkap materi yang disampaikan melalui video.

Pembahasan

Pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video pada mata pelajaran Fikih dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran keterampilan ibadah yang bersifat prosedural dan performatif. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyajikan urutan tindakan secara visual dan auditori sehingga memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah ibadah yang menuntut ketepatan gerakan dan bacaan. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa video-based learning efektif pada materi prosedural ketika video berfungsi sebagai pemodelan awal yang kemudian diikuti dengan latihan langsung dan bimbingan guru (Mayer, 2021; Noetel et al., 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penggunaan media audio-visual juga dilaporkan mampu membantu siswa mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan keterampilan praktik ibadah secara lebih utuh (Hasanah et al., 2024; Luluk Mukarromah, 2024).

Namun demikian, efektivitas media video tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada desain pedagogik yang menyertainya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video yang diintegrasikan dengan pembiasaan shalat berjamaah dan pengawasan guru menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan penggunaan video sebagai media penyampai informasi semata. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa video pembelajaran hanya berdampak optimal ketika disertai aktivitas generatif, seperti praktik berulang, umpan balik korektif, dan pendampingan instruksional (Fiorella, 2023; Panadero & Lipnevich, 2022). Penelitian lain dalam konteks sekolah dan madrasah juga menegaskan bahwa pembiasaan ibadah yang diprogramkan secara rutin dan disertai pengawasan melalui keteladanan,

pembiasaan, penegasan aturan, dan penguatan disiplin berkontribusi pada penguatan disiplin religius (misalnya ketepatan waktu dan ketertiban) serta kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib keagamaan (Muhammad Nurmala Majid & Mochamad Nasichin Al Muiz, 2025; Nazil & Zuhdi, 2023).

Strategi guru yang mengombinasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung mencerminkan pendekatan instruksional yang adaptif terhadap karakteristik materi shalat berjamaah. Pembelajaran langsung berperan dalam menegaskan standar normatif ibadah, sedangkan pembelajaran tidak langsung bekerja melalui internalisasi kebiasaan dan tanggung jawab peran. Pola ini konsisten dengan kerangka *explicit instruction* yang menekankan pemodelan, latihan terbimbing, umpan balik, serta pelepasan dukungan secara bertahap, dan sejalan dengan konsep *gradual release of responsibility* yang memposisikan guru sebagai fasilitator yang mengalihkan kontrol belajar menuju kemandirian performatif peserta didik (Kaya et al., 2026; Vaughn & Fletcher, 2021). Dalam studi pembelajaran PAI, kombinasi antara instruksi eksplisit dan pembiasaan religius dilaporkan lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Hasmiza & Romelah, 2022; Paisar & Zuhri, 2021).

Pendekatan agamis, individual, dan kelompok yang diterapkan guru dapat ditafsirkan sebagai tahapan pedagogik yang sistematis. Pendekatan agamis membangun orientasi nilai dan kesadaran religius, pendekatan individual memastikan ketuntasan keterampilan personal, sementara pendekatan kelompok meneguhkan dimensi sosial ibadah berjamaah. Literatur mutakhir menegaskan bahwa penguasaan keterampilan prosedural menuntut ketuntasan individual sebelum dikonsolidasikan dalam praktik kolektif agar kualitas pelaksanaan tetap terjaga (Braun & Clarke, 2024; Wisniewski et al., 2020). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian di lingkungan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengawasan guru dalam praktik ibadah untuk menjaga ketepatan sekaligus membangun kesadaran kolektif siswa terhadap norma keagamaan (Norman et al., 2024; Nurkhin et al., 2024).

Faktor pendukung berupa meningkatnya perhatian, motivasi, dan pengalaman belajar multisensorik mengonfirmasi bahwa media video mampu meningkatkan keterlibatan belajar ketika digunakan secara tepat. Namun, temuan tentang perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami isi video menunjukkan bahwa media video juga memiliki keterbatasan. Studi-studi terbaru menegaskan bahwa variasi kapasitas memori kerja dan pola alokasi perhatian saat memproses informasi dalam video dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis video. Oleh karena itu, diperlukan strategi diferensiasi, misalnya pemberian isyarat atau sinyal pada bagian penting, pengaturan fokus, serta dukungan pemrosesan, agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman (Tannert et al., 2023; Zhang et al., 2023). Tanpa segmentasi materi, pengulangan terarah, dan penjelasan tambahan dari guru, video berpotensi meningkatkan beban kognitif bagi peserta didik dengan kemampuan awal yang lebih rendah (Noetel et al., 2021; Xu et al., 2025).

Implikasi teoretis dari temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Fikih pada materi ibadah praktik perlu diposisikan sebagai pembelajaran keterampilan prosedural berbasis pemodelan dan pembiasaan. Video berfungsi sebagai representasi standar praktik, sementara kualitas hasil sangat ditentukan oleh interaksi pedagogik yang mengiringinya. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru Fikih perlu mengintegrasikan media video dengan latihan bertahap, pengawasan intensif, serta umpan balik korektif yang berkelanjutan. Pada tingkat kebijakan madrasah, hasil penelitian ini mendukung perlunya penguatan program pembiasaan ibadah yang dilengkapi dengan dukungan sarana audio-visual, jadwal yang konsisten, dan mekanisme pemantauan kualitas pelaksanaan ibadah peserta didik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada variasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbasis video serta belum tersedianya instrumen penilaian keterampilan ibadah yang terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, penelitian ini belum menelusuri dampak jangka panjang pembelajaran berbasis video terhadap konsistensi pelaksanaan shalat duha di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen evaluasi keterampilan ibadah yang lebih terstruktur, menerapkan desain video yang tersegmentasi dan adaptif, serta mengeksplorasi keterkaitan antara pembelajaran berbasis video di sekolah dengan pembiasaan ibadah siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, pembelajaran shalat duha berjamaah melalui media video pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Darul Huda Sidomulyo menunjukkan bahwa video efektif sebagai pemodelan awal keterampilan ibadah yang bersifat prosedural-performatif ketika diintegrasikan dengan praktik langsung, pembiasaan rutin, serta pengawasan dan umpan balik korektif dari guru; kombinasi pembelajaran langsung dan tidak langsung yang didukung pendekatan agamis, individual, dan kelompok memperkuat kedisiplinan, ketertiban pelaksanaan, serta kesadaran peran peserta didik dalam shalat berjamaah, sementara perbedaan kemampuan memahami konten video menegaskan perlunya strategi diferensiasi seperti segmentasi materi, pengulangan terarah, dan penjelasan tambahan agar manfaat media merata; secara implikatif, guru perlu merancang penggunaan video sebagai bagian dari desain pedagogik (bukan sekadar penyampaian informasi), dan madrasah perlu memperkuat dukungan sarana audio-visual serta evaluasi keterampilan ibadah yang lebih terstruktur, termasuk untuk menelaah keberlanjutan kebiasaan shalat duha di luar lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051](https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051)
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Conceptual and Design Thinking for Thematic Analysis. *Qualitative Psychology*, 9(1), 3. <https://psycnet.apa.org/buy/2021-45248-001>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting Best Practice in Reflexive Thematic Analysis Reporting in Palliative Medicine: A Review of Published Research and Introduction to The Reflexive Thematic Analysis Reporting Guidelines (RTARG). *Palliative Medicine*, 38(6), 608–616.
<https://doi.org/10.1177/02692163241234800>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods.

- Neurological Research and Practice*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in digital media*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429295683>
- de Jong, T., Lazonder, A. W., Chinn, C. A., Fischer, F., Gobert, J., Hmelo-Silver, C. E., Koedinger, K. R., Krajcik, J. S., Kyza, E. A., Linn, M. C., Pedaste, M., Scheiter, K., & Zacharia, Z. C. (2024). Beyond inquiry or direct instruction: Pressing issues for designing impactful science learning opportunities. *Educational Research Review*, 44, 100623. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100623>
- Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1 SE-Articles), 95–106. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>
- Fiorella, L. (2023). Making Sense of Generative Learning. *Educational Psychology Review*, 35(2), 50. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09769-7>
- Fyfield, M., Henderson, M., & Phillips, M. (2022). Improving instructional video design: A systematic review. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(3 SE-Articles), 155–183. <https://doi.org/10.14742/ajet.7296>
- Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2 SE-ARTICLES), 255–275. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Hasanah, U., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii a Mts Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 92–99.
- Hasmiza, H., & Romelah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Nurul Jannah Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 354–362. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>
- Hennink, M., Bailey, A., & Hutter, I. (2020). *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications Ltd. <https://www.torrossa.com/en/resources/an/5018483>
- Kaya, K., Kurudayioğlu, M., Yıldırım, K., Galeza, A., & Rasinski, T. (2026). Evaluation of the gradual release of responsibility framework's effectiveness on oral summarization skills in Turkish middle school classrooms: A mixed methods study. *Evaluation and Program Planning*, 114, 102720. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102720>
- Luluk Mukarromah. (2024). Pembelajaran Fikih Materi Shalat Berbasis Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(3 SE-Articles), 28–36. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i3.826>
- Mayer, R. E. (2021). Evidence-Based Principles for How to Design Effective Instructional Videos. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 10(2), 229–240. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2021.03.007>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1 SE-Articles), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Muhammad Nurmala Majid, & Mochamad Nasichin Al Muiz. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2 SE-Articles), 331–347. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.1067>
- Nazil, S. A. H., & Zuhdi, A. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Al Manshur Popongan. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 30(02). <https://doi.org/10.52166/tasyri.v30i02.349>

- Noetel, Michael, Griffith, Shantell, Delaney, Oscar, Sanders, Taren, Parker, Philip, del Pozo Cruz, Borja, & Lonsdale, Chris. (2021). Video Improves Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, 91(2), 204–236. <https://doi.org/10.3102/0034654321990713>
- Norman, L. N. M., Dardashti, A. D., Zohoor, S., Graham, K. M., & Eslami, Z. R. (2024). Teachers' views toward the English as a lingua franca perspective: A systematic review. *International Journal of Society, Culture & Language*, 12(2), 1–13.
- Nurkhin, A., Rohman, A., & Prabowo, T. J. W. (2024). Accountability of pondok pesantren; a systematic literature review. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2332503. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2332503>
- Nursobah, A., Arjuna, A., Ulhaq, M. M., & Ariska, M. (2025). Integrative Model of Religious Habituation in Building Students Religious Character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2 SE-Articles), 310–325. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1142>
- Paisar, T., & Zuhri. (2021). PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU. In *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issues 2 SE-, pp. 150–163). <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v1i2.446>
- Panadero, E., & Lipnevich, A. A. (2022). A review of feedback models and typologies: Towards an integrative model of feedback elements. *Educational Research Review*, 35, 100416. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100416>
- Saifuddin, E., & As, A. (2024). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kultur Madrasah di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1242–1255. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6484>
- Saifullah, I., Suryana, M. D., Munawaroh, N., & Rahmat, A. (2024). Sistem Pengembangan Dan Pemberdayaan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Islami (Penelitian Di MTS Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5741–5765. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/942>
- Southam, A., & Costley, J. (2024). The role of modelling during instruction in collaborative creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 54, 101660. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101660>
- Sweller, J., Zhang, L., Ashman, G., Cobern, W., & Kirschner, P. A. (2024). Response to De Jong et al.'s (2023) paper "Let's talk evidence - The case for combining inquiry-based and direct instruction." *Educational Research Review*, 42, 100584. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100584>
- Tannert, S., Eitel, A., Marder, J., Seidel, T., Renkl, A., & Glogger-Frey, I. (2023). How can signaling in authentic classroom videos support reasoning on how to induce learning strategies? *Frontiers in Education*, Volume 8-2023. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2023.974696>
- Vaughn, S., & Fletcher, J. (2021). Explicit Instruction as the Essential Tool for Executing the Science of Reading. *The Reading League Journal*, 2(2), 4–11.
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A Worked Example of Qualitative Descriptive Design: A Step-by-Step Guide for Novice and Early Career Researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81(8), 5181–5195. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.16481>
- Weninger, C., & Lim, M. H. (2025). *Textbooks, Ideology, and Censorship*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1978>
- Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. *Frontiers in Psychology*, Volume 10-2019. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2019.03087>
- Xu, Z., Wang, Y., & Qian, Y. (2025). The design and application of in-depth interviews in primary care research. *Chinese General Practice Journal*, 2(2), 100062. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cgpcj.2025.100062>

- Yahya, M. S. (2024). The Effectiveness of IT-Based Audiovisual Media in Enhancing Islamic Religious Education Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2 SE-Articles), 499–514. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23624>
- Zhang, Y., Li, R., Pi, Z., & Yang, J. (2025). Active learning strategies in video learning: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 48, 100708. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100708>
- Zhang, Y., Yang, J., & Wen, Z. (. (2023). Learners with Low Working Memory Capacity Benefit More from the Presence of an Instructor's Face in Video Lectures. In *Journal of Intelligence* (Vol. 11, Issue 1, p. 5). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11010005>